



Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sempu dalam Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah

**Ahlan Hanafi ¹ Alya Fakhira Wiyandhiza ² Andian Yuliawan Putra ³
Vivi Silvia Huri ⁴**

¹ Fakultas Usuludhin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung hanafiahlan08@gmail.com

² Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
alyaaiueo2626@gmail.com

³ Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung andianputrabd@gmail.com

⁴ Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung silviahuri31@gmail.com

Abstrak

Kegiatan bank sampah merupakan salah konsep pemberdayaan masyarakat kampung sempu yang memiliki manajemen layaknya perbankan konvensional. Namun, yang digunakan sebagai alat tukar bukan uang, melainkan sampah. Dalam hal ini, mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Bandung kelompok 285 terjun langsung dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat wilayah Kampung Sempu, Pasir Gombong, Cikarang Utara, Bekasi. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Bank sampah berorientasi dalam mengelola sampah agar lingkungan bersih, sehat dan nyaman serta meningkatkan kemandirian warga secara ekonomi dengan pelatihan kerajinan tangan dari sampah. Dalam artikel ini akan menjelaskan mengenai formulasi, implementasi dan evaluasi Bank Sampah sebagai strategi pemberdayaan di kampung Sempu.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Bank Sampah, Lingkungan, Sampah

Abstract

The waste bank activity is one of the concepts of empowering a community which has similar management system to conventional banking. However, what is used as a medium of exchange is not money for general, but garbage. In this case, students of KKN-DR SISDAMAS UIN Bandung group number 285 were directly involved in efforts to empower the community in Sempu Village area, Pasir Gombong, North Cikarang, Bekasi. The method used by this research are: observation, interviews and documentation. The waste bank is oriented towards managing waste, so that, the environment would be clean, the air would be healthy and comfortable as well as increasing the economic independence of citizens by training in handicrafts from waste. In this article, the researchers will explain the formulation, implementation and evaluation of the Waste Bank as an empowerment strategy in Sempu village.

Keywords: Empowering, Waste Bank, Environment, Garbage.

A. PENDAHULUAN

Menurut William Webster, pemberdayaan memiliki dua arti, yang pertama berarti *to give power or authority to*, yaitu memberikan kekuasaan atau kekuatan pada pihaklain, dan pengertian yang kedua adalah *to give ability or enable* yaitu upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan (Priyono & Pranarka, 1996: 3). Berdasarkan pada rujukan tersebut, konsep pemberdayaan masyarakat punya dampak yang signifikan bagi keberlangsungan hidup sebuah kelompok masyarakat. Masyarakat akan mendapatkan kekuatan dalam bentuk kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan semua persoalannya. Kemampuan masyarakat tersebut diperoleh dari berjalannya proses pemberdayaan sebagai buah hasil pemikiran masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun, dalam prosesnya, masih adanya permasalahan yang timbul dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek lingkungan hidup. Dalam hal ini, sampah menjadi komoditas yang krusial.

Sampah sudah menjadi masalah yang serius khususnya di wilayah perkotaan. Pada kenyataannya, sampah dapat menghambat keberlangsungan hidup manusia jika kurang baiknya pengelolaan serta minimnya pemanfaatan. Maka dari itu, diperlukan adanya langkah konkrit dari masyarakat untuk setidaknya mengurangi permasalahan sampah ini. Masyarakat mesti mulai beralih dari cara lama dalam memperlakukan sampah, yang sebelumnya masyarakat seakan hanya sebatas membuang tanpa adanya tindakan lanjutan lagi. Menurut Singhirunnusorn, Donlakorn & Kaewhanin (2012), perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat. Dalam dewasa ini, wujud masyarakat madani bertransformasi bukan pada aspek politik tapi lebih pada harmonisasi lingkungan dan masyarakat itu sendiri, dan kemudian, sampah juga turut menjadi faktor penentu keharmonisan sebuah kelompok masyarakat.

Pada faktanya, dampak dari sampah yang kurang pengelolaan tersebut dapat dilihat secara langsung, contohnya adalah saat terjadi bencana banjir. Banjir dapat terjadi karena buruknya pengelolaan saluran air, dan hal tersebut disebabkan oleh tumpukan sampah yang menghambat berjalannya air, sehingga air meluap dan menggenangi pemukiman. Berdasarkan pada kajian realitasnya—banjir adalah salah satu wujudnya—masyarakat mestinya peka akan hal tersebut dan kemudian dapat mengambil langkah untuk menanggulangnya.

Bank sampah dalam hal ini merupakan interpretasi dari pada aspek pengelolaan sampah. Bank sampah adalah sebuah kreasi serta inovasi yang dilakukan oleh kelompok kecil masyarakat yang peduli pada lingkungan, dengan menjadikan sampah

sebagai komoditinya. Dari sekian banyak gerakan bank sampah yang ada, Bank Sampah Kampung Sempu menjadi salah satunya.

Bank Sampah Kampung Sempu didirikan oleh ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di wilayah Kampung Sempu, desa Pasir Gombang, kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Bank Sampah Kampung Sempu ini menjalankan program pengelolaan sampahnya secara independen dengan ruang lingkup RT/RW.

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Bandung yang melakukan kunjungan ke lembaga pemberdayaan masyarakat, yaitu Bank Sampah Kampung Sempu sebagai bentuk peduli lingkungan. Maka dari itu, artikel ini akan mencoba mengulas tentang formulasi, implementasi dan evaluasi dalam strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Kampung Sempu dengan objek kajiannya adalah pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Hal tersebutlah yang menjadi latarbelakangi dalam penyusunan artikel ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian Bank Sampah Kampung Sempu serta objek penelitiannya adalah manajemen strategi dalam pemberdayaan masyarakat tentang pengelolaan sampah. Kualitatif, menurut Strauss dan Corbin yaitu, jenis metode yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan, melainkan diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan bentuk sarana seperti wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip dantes. (Nugrahani, 2014 : 44)

Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 285, dengan melakukan kunjungan ke tempat Bank Sampah Kampung Sempu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Responden yang peneliti wawancara yaitu Ketua Bank Sampah Kampung Sempu disamping itu pula kami mahasiswa KKN-DR turut mensosialisasikan dan mengikutipelatihan kerajinan dari olahan bank sampah. metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan serta menginterpretasikan data. Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan tingkat validitas hasil penelitian.

Berdasarkan letak geografis, Cikarang dikenal sebagai kota metropolitan yang berorientasi industri. Di Cikarang, pabrik-pabrik bertaburan dimana-mana. Hiruk-pikuk industry seakan sudah menjadi identitas identitas Cikarang. Industrialisasi yang terjadi di Cikarang memberikan nilai positif bagi masyarakatnya dengan terbuka lebarnya lapangan pekerjaan, namun disisi lain, tak sedikit juga terdapat poin negatifnya. Yang paling terlihat dari kepadatan penduduk di Cikarang yang makin meningkat seiring dengan semakin banyaknya para pendatang dari luar kota yang datang ke Cikarang

untuk mencari kerja. Kemudian, jika dari sudut pandang lingkungan adalah kehadiran pabrik- pabrik tentu menghasilkan limbah-limbah yang apabila tidak dikelola dengan baik, akan merusak lingkungan yang di dalamnya terdapat pemukiman dengan banyak orang, tentunya.

Dewasa ini, tingkat kesadaran masyarakat akan pemberdayaan dan pemanfaatansampah masih sangat rendah. Masyarakat kebanyakan masih melihat sampah sebagai sebuah hal yang kurang bernilai. Khususnya di ruang lingkup komunitas rumah tangga, masih dapat ditemui sampah yang menumpuk tanpa adanya penindakan. Masyarakat kurang memiliki kesadaran bahwa pada kegiatan ekonomi dan rumah tangga yang mereka lakukan ada aspek- aspek pendukung lainnya yang harus diperhatikan khususnya adalah lingkungan (Shentika, 2016: 92). Hal ini dapat menjadi masalah yang serius, dan itu pula kurang disadari oleh masyarakat. Berdasarkan pada kondisi ini, perlu adanya edukasi lewat sosialisasi dan forum bagi masyarakat guna memberikan pengetahuan akan bahayanya penumpukkan sampah, serta sebagai ajakan kepada masyarakat untuk dapat memberdayakan dan memanfaatkan sampah, karena disamping dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, juga dapat memberikan nilai ekonomis kepada masyarakat itu sendiri. Karena inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan (Winarso & Larasati, 2011).

Berangkat dari kesadaran pada kondisi lingkungan, Ibu Atun Rodinatun berusaha menjaga lingkungan dengan sampah sebagai komoditinya. Langkah yang diambil oleh Ibu Atun Rodinatun adalah dengan mengedukasi masyarakat sekitar, agar perlahan meninggalkan budaya lama membuang sampah begitu saja, tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut. Penedukasian yang dilakukan oleh Ibu Atun Rodinatun cenderung menargetkan anak-anak karena lebih mudah untuk diberikan pengarahan.

C. KAJIAN TEORI

Menurut Chandler, pengertian strategi adalah penentuan dasar *goals* jangka panjang dan tujuan pemberdayaan masyarakat serta pemakaian cara-cara bertindak dan alokasi sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Supriyono, 1985: 9).

Manajemen strategis menurut Fred R. David adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Husein Umar, manajemen strategis adalah suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya di masa datang.

Menurut para ahli, salah satunya menurut Jauch dan Glueck, mereka mengatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan menyeluruh dan terpadu berkaitan dengan keunggulan strategi perusahaan dalam tantangan yang ada di lingkungan, serta dirancang untuk membuktikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. (Suci, 2015 : 1-4).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.1 Kunjungan ke Bank Sampah Kampung Sempu

Bank Sampah Kampung Sempu pertama kali didirikan pada tahun 2013 dengan dukungan dan binaan dari Rumah Zakat sebagai sebuah lembaga filantropi yang bergerak di pengelolaan zakat, infak, wakaf dan dana kemanusiaan. Salah satu anggotanya adalah Ibu Atun Rodinatun. Beliau memiliki kesadaran dan kepedulian pada lingkungan untuk menjadi penggerak adanya gerakan Bank Sampah bersama Ibu-ibu majelis ta'lim, Ibu-ibu PKK dan kelompok masyarakat lainnya dalam program Kampung Berseri. Tahun 2018, dengan sangat progresif Bank Sampah Kampung Sempu mulai dikenal luas dan mendapatkan legalitas dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Desa Pasir Gombang. Berawal dari mulut ke mulut, sosialisasi di luar kota, seperti mengadakan seminar dan menjadi narasumber dan mengikuti perlombaan, membuat Bank Sampah Kampung Sempu meraih berbagai penghargaan. Dengan terus melakukan pengembangan, Bank Sampah Kampung Sempu kini bukan hanya berkenaan dengan aspek ekonomi dan lingkungan saja, tetapi bertransformasi menjadi wadah gerakan filantropi, hingga pada aspek sosial dan pendidikan. Pada saat ini, pemberdayaan sampah plastik bukan hanya ada pada Bank Sampah saja, namun juga melahirkan wadah baru, yakni Wisata Edukasi Rumah Sampah yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat luas umumnya dan masyarakat kampung Sempu khususnya untuk lebih memperhatikan sampah, khususnya sampah plastik yang tak mudah terurai ini untuk bisa dikelola dengan lebih baik lagi kedepannya.

Dengan Misi sebagai berikut :

1. Mengurangi jumlah timbunan sampah

2. Memperdaya-gunakan sampah menjadi barang bermanfaat sehingga mempunyai nilai ekonomi dan potensi yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.
3. Merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara benar dan ramah lingkungan.
4. Menciptakan lingkungan yang bersih dan segar.

Bank Sampah Kampung Sempu berlokasi di Kampung Sempu RT/RW 04/04 Desa Pasir Gombong, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

1. Formulasi Strategi Bank Sampah Kampung Sempu

Pada dasarnya Perlindungan kepada lingkungan dan alam merupakan tanggung jawab umat manusia, baik dengan dorongan secara personal maupun komunal. Kesepakatan untuk melindungi lingkungan tersebut secara pola pikir sudah menjadi norma di masyarakat. Oleh karena itu, pola ini sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam menjaga lingkungan dan alam. Namun, kendati demikian, seringkali aspek ini masih belum tepat sasaran dan kurang efektif pengaplikasiannya pada masyarakat. Sehingga, apabila berkaca pada kondisi tersebut, perlu adanya inovasi dan terobosan baru lewat program-program sebagai upaya dalam memberdayakan sampah.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh Bank Sampah kampung sempu. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Bank Sampah kampung sempu mengembangkan berbagai strategi dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya yang menjadi nasabah dari bank sampah tersebut. Ditandai dari berbagai praktek yang dilakukan oleh Bank Sampah kampung sempu, baik secara mekanisme operasional maupun dalam program-programnya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis SWOT sebagai "pisau" analisis dalam mengetahui strategi pemberdayaan Bank Sampah Kampung Sempu. Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Peneliti menggunakan metode analisis SWOT dari hasil wawancara yang menghasilkan sebagai berikut: Pertama, strengths. Bank Sampah Kampung Sempu memiliki konsep Grameen Bank yang menghasilkan pemberdayaan dengan orientasi lingkungan dan masyarakat itu sendiri sehingga tepat sasaran, disamping itu juga memiliki payung hukum dengan

legalitas dari Dinas Lingkungan Hidup dan Desa setempat. Ditinjau pula dengan Adanya pengembangan program yang dinamis dan progresif, dengan memiliki struktur kepengurusan serta visi dan misi yang jelas. Kedua, Weaknesses. Masih kurangnya dukungan dari pihak luar, baik itu dukungan instansi terkait maupun donatur, sedikit banyaknya dibutuhkan oleh Bank Sampah Kampung Sempu untuk menjalankan programnya, karena selama ini program-programnya masih dijalankan secara independen. Ketiga, Opportunities, kesempatan dan potensi yang dimiliki oleh Bank Sampah Kampung Sempu untuk terus berkembang cukup besar. Potensi tertentu sangat mungkin untuk direalisasikan, salah satu faktor pendukungnya adalah dukungan.

Selanjutnya, potensi untuk terus berkembang, membuat Bank Sampah Kampung Sempu dapat memperluas jaringannya ke berbagai wilayah sebagai upaya menyebarkan edukasinya. Keempat, Threats. Tantangan yang dihadapi oleh Bank Sampah Kampung Sempu adalah masih banyaknya masyarakat yang acuh dan kurang pedulinya pada kebersihan lingkungan. Maka dari itu, konsistensi menjadi hal yang penting bagi Bank Sampah Kampung Sempu.

2. Pengimplementasian Bank Sampah Kampung Sempu

Dalam pengimplementasiannya, Bank Sampah Kampung Sempu secara mekanisme-nyasama dengan Bank Sampah lainnya, yaitu adanya proses pilah, pilih, dan olah sampah. Dalam hal ini, mekanisme kerja bank sampah ialah berbasis rumah tangga dengan mengangkut sampah dari rumah-ke-rumah dari warung-ke-warung dan memberikan apresiasi (reward) kepada yang berhasil mengumpulkan, memilah, dan menyetorkan sampah ke bank sampah. Sampah-sampah yang telah berhasil dikumpulkan dan ditabung oleh nasabah di bank sampah, kemudian akan dikonversi menjadi saldo berupa uang senilai dengan jumlah dan jenis sampah yang ditabung. Konsep bank sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Bank sampah dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan sekaligus pendidikan gemar menabung untuk masyarakat. Metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan. Sampah plastik yang telah dipilah dan dipilih kemudian akan diolah dan dijual kepada pengepul sampah plastik. Dan sisanya, sampah yang memiliki potensi, akan dimanfaatkan untuk dibuat menjadi kerajinan tangan seperti; gantungan kunci, topi, bros, boneka hingga tasyang dimana hal tersebut dapat meningkatkan nilai dari suatu barang dan meningkatkan nilainya.

Gambar 1.2. Hasil Kerajinan dari Sampah Plastik

Dalam prosesnya, gerakan ini didukung juga oleh Wisata Edukasi sebagai sub-support daripada bank sampah dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar. Selain dengan tujuan penghijauan, juga adanya gerakan filantropis dari hasil barang yang dijual seperti aksi tanggap bencana banjir hingga bagi-bagi takjil dan santunan anak yatim. Basecamp nya pun digunakan untuk melatih para lansia agar melek baca-tulis, memberikan pelatihan membuat kerajinan tangan dan lain sebagainya. Sehingga, hadirnya Bank Sampah Kampung Sempu dapat menyentuh berbagai aspek, bukan hanya pada lingkungan dan ekonomi saja, tetapi juga pada aspek lainnya.

Dengan adanya program dari Bank Sampah dan Wisata Edukasi, diharapkan dapat membuka mindset masyarakat majemuk perkotaan agar lebih memperhatikan penggunaan sampah tak terurai (plastik) dengan bijak, salah satunya dengan menyetorkannya ke Bank Sampah atau bahkan menjadi pengrajin sampah plastik dengan menyulapnya menjadi barang yang bermanfaat. (Rojiatun, 2021)

Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Bandung kelompok 285 berkesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses sosialisasi, edukasi serta pelatihan kerajinan tangan dari sampah. Dengan binaan dan bimbingan dari pengurus Bank Sampah Kampung Sempu.

**Gambar 1.3. Sosialisasi, edukasi, pelatihan kerajinan tangan dari sampah**

3. Pengevaluasian Bank Sampah Kampung Sempu

Pengevaluasian Bank Sampah Kampung Sempu ditandai dengan agenda rapat yang dilaksanakan setiap satu sampai dua bulan sekali untuk melakukan tahapan evaluasi dari setiap program yang ada. Ada beberapa hal yang dihasilkan dalam rapat bulanan : Pertama, adalah pemaparan dari program bank sampah. Kedua, melakukan diskusi terkait strategi untuk bulan selanjutnya. Ketiga, melakukan tindakan korektif pada program pemberdayaan Bank Sampah dan WERS (Wisata Edukasi Rumah Sampah).

Adapun kegiatan setor sampah (menabung sampah) akan berpengaruh kepada konsep pemberdayaan itu sendiri. Karena peningkatan kesadaran masyarakat akan berkorelasi dengan program yang ada di Bank Sampah Kampung Sempu. Hasil per Agustus 2021, setiap minggunya mengalami kenaikan hingga 10%. Seperti yang diterapkan pada diagram batang dibawah ini.



1.4. Diagram Pemberdayaan Banksampah Kampung Sempu (Agustus 2021)

Sehingga dalam strategi pemberdayaan pada optimasi Bank Sampah Kampung Sempu dinilai berhasil karena mengalami peningkatan dan korelasi antara kesadaran masyarakat dalam menabung sampah dan berjalannya program pemberdayaan, salah satunya pelatihan kerajinan tangan yang terbuat dari sampah plastic.

E. PENUTUP

Dalam upaya strategis yang dilakukan oleh Bank Sampah Kampung Sempu adalah dengan gencarnya memberikan edukasi pada masyarakat sekitar untuk senantiasa merubah pola pikir dalam mengelola sampah. Karena pada faktanya, sampah sudah menjadi masalah yang serius di wilayah perkotaan. Hal ini terjadi, karena kurang baiknya pengelolaan. Maka dari itu, dengan adanya Bank Sampah, diharapkan dapat tercipta harmonisasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Tujuan tersebut diupayakan untuk terwujud, lewat program- program yang diusung Bank Sampah.

Maka dalam hal ini ada tiga pokok pembahasan dalam penyusunan artikel ini:

1. Strategi Bank Sampah Kampung Sempu

Dengan analisis SWOT yang menjadi mata pisau analisis, maka dihasilkan sebagai berikut: Pertama, strengths. Bank Sampah Kampung Sempu memiliki konsep Grameen Bank yang menghasilkan pemberdayaan dengan orientasi lingkungan dan masyarakat itu sendiri sehingga tepat sasaran, disamping itu juga memiliki payung hukum dengan legalitas dari Dinas Lingkungan Hidup dan Desa setempat. Ditinjau pula dengan Adanya pengembangan program yang dinamis dan progresif, dengan memiliki struktur kepengurusan serta visi dan misi yang jelas. Kedua, Weaknesses. Masih kurangnya dukungan dari pihak luar, baik itu dukungan instansi terkait maupun donatur, sedikit banyaknya dibutuhkan oleh Bank Sampah Kampung Sempu untuk menjalankan programnya, karena selama ini program-programnya masih dijalankan secara independen. Ketiga, Opportunities, kesempatan dan potensi yang dimiliki oleh Bank Sampah Kampung Sempu untuk terus berkembang cukup besar. Potensi tertentu sangat mungkin untuk direalisasikan, salah satu faktor pendukungnya adalah dukungan.

2. Pengimplentasian Bank Sampah Kampung Sempu.

Dalam mekanisme nya dilakukan penyeteroran sampah, penimbangan dan melalui proses pilah, pilih dan olah yang kemudian akan dilanjutkan di WERS (Wisata Edukasi Rumah Sampah) sebagai balai pelatihan Kerajinan tangan dari bahan sampah dan menjadi sosialisasi kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan lingkungan. Mahasiswa KKN- DR SISDAMAS UIN Bandung kelompok 285 berkesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses sosialisasi, edukasi serta pelatihan kerajinan tangan dari sampah. Dengan binaan dan bimbingan dari pengurus Bank Sampah Kampung Sempu.

3. Pengevaluasian Bank Sampah Kampung Sempu.

Beberapa hal yang dihasilkan dalam rapat bulanan. Pertama, adalah pemaparan dari program bank sampah. Kedua, melakukan diskusi terkait strategi untuk bulan selanjutnya. Ketiga, melakukan tindakan korektif pada program pemberdayaan Bank Sampah dan WERS (Wisata Edukasi Rumah Sampah). Adapun kegiatan setor sampah (menabung sampah) akan berpengaruh kepada konsep pemberdayaan itu sendiri. Karena peningkatan kesadaran masyarakat akan berkorelasi kepada pemberdayaan yang ada di Bank Sampah Kampung Sempu. Hasil per Agustus 2021, setiap minggunya mengalami kenaikan hingga 10%. Sehingga dalam strategi pemberdayaan pada optimasi Bank Sampah Kampung Sempu dinilai berhasil karena mengalami peningkatan dan korelasi antara kesadaran masyarakat dalam menabung

sampah dan berjalannya program pemberdayaan, salah satunya pelatihakerajinan tangan yang terbuat dari sampah plastik. Sehingga dapat menghasilkan kesimpulan bahwa optimalisasi bank sampah dalam strategi pemberdayaan relevan dengan teori Husein Umar tentang penganalisisan lewat tiga tahapan. (Formulasi, Implementasi dan Evaluasi).

F. DAFTAR PUSTAKA

Kristina, H. 2014. Model Konseptual untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. Jurnal Teknik Industri.

Nugrahani, F. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta: LPPM.

Rojiatun. 2021, September 11, Formulasi Bank Sampah Kampung Sempu (V, Andian, Pewawancara)

Rojiatun. 2021, September 11, Pengimplementasian Bank Sampah Kampung Sempu (A, Vivi, Pewawancara)

Shentika, P. 2016. Pengelolaan Sampah di Kota Probolinggo. JESP, Vol. 8, No. 1.

Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2012). Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. Journal of Asia Behavioural Studies.

Suci, R.P. (2015). Esensi Manajemen Strategi. Jakarta: Zifatama Publisher.

Supriyono. 1985. Manajemen dan Kebijaksanaan Bisnis. Yogyakarta: BPFC..